

**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN
BELAJAR YANG KONDUSIF DI SD NEGERI NGAGELREJO 1/396**

Ikhwatul Fadilah¹, Hanikah², Nanda Oktaviani³,
Suci Sugiharti Nurjanah⁴, Nia Fatmawati⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

ikhwatulfadilah@gmail.com¹, hanikah@umc.ac.id²,
nandaoktaviani406@gmail.com³, Sucisugihartin@gmail.com⁴,
niafatmawati861@gmail.com⁵

ABSTRACT

School culture plays an important role in creating a conducive learning environment for students. A positive and supportive environment can increase learning motivation, academic achievement, and character development of students. This study aims to analyze the implementation of school culture at SD Negeri Ngagelrejo 1/396 in creating a conducive learning environment. The method used in this study is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with the principal and teachers, and documentation. The results of the study indicate that SD Negeri Ngagelrejo 1/396 has implemented several effective school cultures, including the Sapa Karimah Culture, the Buang JIN (Evil, Intolerant, and Naughty) Culture, the Asyik Picket Culture, the Love for the Nation's Culture Culture, and the Semai and Tumbuh Culture. The implementation of this school culture has succeeded in creating a comfortable environment, increasing student discipline, and fostering an attitude of caring for the environment and a sense of nationalism. In addition, school culture also plays a role in shaping the character of students to become responsible individuals and have positive values in everyday life. Although there are some obstacles in its implementation, such as the lack of consistency of students, the school continues to strive to evaluate and develop school culture periodically. Thus, this study can provide insight for other schools in implementing school culture to improve the quality of the learning environment.

Keywords: school culture, conducive learning environment, character education

ABSTRAK

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Lingkungan yang positif dan suportif dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta perkembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya sekolah di SD Negeri Ngagelrejo 1/396 dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Ngagelrejo 1/396 telah mengimplementasikan beberapa budaya sekolah yang efektif, antara lain Budaya Sapa Karimah, Budaya Buang JIN (Jahat, Intoleransi, dan Nakal), Budaya Picket Asyik, Budaya Cinta Budaya Bangsa, dan Budaya Semai dan Tumbuh. Implementasi budaya sekolah ini berhasil menciptakan

lingkungan yang nyaman, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan rasa nasionalisme. Selain itu, budaya sekolah juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya konsistensi peserta didik, sekolah terus berupaya melakukan evaluasi dan pengembangan budaya sekolah secara berkala. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

Kata kunci: budaya sekolah, lingkungan belajar kondusif, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Budaya sekolah memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan yang positif dan suportif dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta perkembangan karakter siswa. Penelitian ini berfokus pada implementasi budaya sekolah di SD Negeri Ngagelrejo 1/396 sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, tidak hanya berhasil karena tenaga pendidik yang baik, kontribusi siswa yang baik, dan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi budaya sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan kinerja sekolah. Setiap sekolah harus memiliki budayanya sendiri agar sekolah tersebut memiliki karakter maupun ciri khas yang terlihat di masyarakat luas. Budaya

sekolah merupakan salah satu aturan yang harus diperhatikan dalam rangka kemajuan kualitas pendidikan, budaya sekolah yang mendukung dapat membantu proses pembelajaran yang lebih produktif, serta membangun semangat belajar dan mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik agar berjalan secara maksimal (Febrianti, 2024).

Menurut Suwarni (2022), lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. Untuk memastikan siswa dapat mencapai potensi maksimal dalam pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif harus diciptakan dan budaya sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan (kondusif). Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya mencakup

fasilitas fisik yang memadai, tetapi juga suasana psikologis yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah implementasi budaya sekolah yang positif.

Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pergaulannya. Lingkungan budaya memberikan suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan warganya. "lingkungan budaya diartikan sebagai pola kehidupan yang dijalankan masing-masing personil dalam kesaharian (Hanipah, Amalia dan Setiabudi, 2022).

Menurut Arini, dkk., (2023), kedudukan kelas yang begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah, mengisyaratkan bahwa guru yang profesional dituntut harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menyeimbangkan dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan

psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang budaya sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi SD Negeri Ngagelrejo I/396 dan sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di SD Negeri Ngagelreji 1/369 Jl. NGAGEL MULYO NO.35, Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025.

Menurut Danin (Nurhayati, Langlang dan Handayani, 2020) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang sistematis dan subjektif untuk menjelaskan pengalaman hidup dan menjadikannya bermakna. Sumber

data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder, data primer berupa hasil observasi, hasil wawancara kepala sekolah dan guru, dan data skunder melalui artikel maupun jurnal. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana budaya sekolah diterapkan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Ngagelrejo I/396 berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui implementasi budaya sekolah yang positif dan berkesinambungan. Budaya sekolah tidak hanya berperan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang berbudaya, berdisiplin, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang nyaman dan nilai-nilai positif yang diterapkan dalam keseharian, peserta didik akan lebih

termotivasi dalam belajar dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri Ngagelrejo I/396 dirancang untuk membangun kebiasaan positif, mempererat hubungan sosial antarwarga sekolah, serta menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang karakter peserta didik. Budaya-budaya ini juga menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang diharapkan dapat membekali peserta didik dengan sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

1. Budaya Sekolah yang Diimplementasikan

Adapun budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri Ngagelrejo I/396 untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif meliputi:

a. Budaya Sapa Karimah

Budaya ini menanamkan kebiasaan menyapa dengan sopan dan ramah di lingkungan sekolah. Setiap peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan diharapkan membiasakan diri untuk saling memberi salam, tersenyum, serta berkomunikasi

dengan bahasa yang baik. Pembiasaan ini dilakukan sejak peserta didik memasuki gerbang sekolah hingga berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya budaya ini, lingkungan SD Negeri Ngagelrejo I/396 menjadi lebih nyaman, penuh rasa hormat, serta mendorong terbentuknya hubungan sosial yang positif di antara seluruh warga sekolah..

b. Budaya Buang JIN (Jahat, Intoleransi, dan Nakal)

Budaya ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dan toleran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk menjauhi perilaku negatif seperti perundungan, intoleransi terhadap perbedaan, dan tindakan nakal yang dapat mengganggu ketertiban. Implementasi budaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi nilai moral, pembiasaan perilaku positif, serta pembinaan rutin bagi peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. Dengan adanya budaya ini, diharapkan

peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki empati, menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua.

c. Budaya Piket Asyik

Salah satu inovasi yang diterapkan di SD Negeri Ngagelrejo I/396 adalah Budaya Piket Asyik, yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengelola kantin sekolah dengan sistem modern seperti di supermarket. Dalam pelaksanaannya, peserta didik bertugas sebagai kasir yang menggunakan komputer untuk mencatat transaksi pembelian, mengatur stok makanan dan minuman, serta memastikan kebersihan dan keteraturan kantin. Kegiatan ini tidak hanya melatih tanggung jawab dan kerja sama, tetapi juga mengembangkan keterampilan numerasi, manajemen, serta pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya budaya ini, peserta didik di SD Negeri Ngagelrejo I/396 dapat belajar bagaimana

mengelola usaha kecil, mengasah keterampilan komunikasi, serta menanamkan sikap disiplin dan jujur dalam bertransaksi.

d. Cinta Budaya Bangsa

Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya bangsa, SD Negeri Ngagelrejo I/396 menerapkan Budaya Cinta Budaya Bangsa. Melalui budaya ini, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai kekayaan budaya Indonesia, seperti lagu daerah, tarian tradisional, dan pakaian adat. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan khusus, seperti pentas seni, pameran budaya, serta kegiatan kreatif berupa pembuatan pakaian adat menggunakan barang bekas. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memanfaatkan bahan daur ulang, seperti kertas koran, plastik, kain perca, dan lain-lain untuk menciptakan kostum adat yang unik dan bernilai seni. Selain melatih kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta didik tentang keberagaman budaya di

Indonesia. Selain itu, nilai-nilai budaya seperti gotong royong, sopan santun, dan penghormatan terhadap orang tua serta sesama juga ditekankan dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri Ngagelrejo I/396. Dengan penerapan budaya ini, peserta didik diharapkan dapat lebih menghargai dan melestarikan budaya Indonesia serta memiliki rasa cinta tanah air yang kuat.

e. Budaya Semai dan Tumbuh

Selain membangun karakter dan nilai kebangsaan, SD Negeri Ngagelrejo I/396 juga menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui Budaya Semai dan Tumbuh. Dalam kegiatan ini, setiap peserta didik membawa satu tanaman dari rumah dan bertanggung jawab penuh untuk merawatnya sendiri. Mereka akan menanam, menyiram, serta memastikan tanaman mereka tumbuh dengan baik setiap hari. Tidak hanya itu, peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman, manfaatnya bagi lingkungan, serta pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan adanya budaya ini,

peserta didik di SD Negeri Ngagelrejo I/396 tidak hanya memperoleh keterampilan bertanam, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ekosistem.

2. Arah, Tujuan dan Dampak Budaya Sekolah yang Diimplementasi

Budaya sekolah di SD Negeri Ngagelrejo I/396 diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan berkarakter. Setiap budaya yang diterapkan bertujuan membentuk sikap positif peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan, sekolah berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sikap yang terpuji. Budaya sekolah juga disesuaikan dengan kebutuhan zaman, termasuk pengenalan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah, serta tetap relevan dengan nilai-nilai kearifan

lokal dan nasionalisme agar peserta didik dapat memahami dan menghargai warisan budaya bangsa.

Tujuan utama dari budaya sekolah ini adalah membangun karakter positif, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, menumbuhkan rasa nasionalisme, menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi. Budaya seperti Budaya Sapa Karimah membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan, ramah, dan menghormati orang lain dalam setiap interaksi. Budaya Buang JIN (Jahat, Intoleransi, dan Nakal) serta Budaya Piket Asyik bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Cinta Budaya Bangsa mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan mencintai kekayaan budaya Indonesia, sedangkan Budaya Semai dan Tumbuh meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan kreatif seperti pembuatan pakaian adat dari barang bekas melatih kreativitas serta mengembangkan keterampilan daur ulang dalam rangka menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, Budaya Piket Asyik memberikan

pengalaman dalam mengelola usaha kecil dan memperkenalkan peserta didik pada dunia kewirausahaan dengan sistem modern.

Dampak dari penerapan budaya sekolah ini sangat positif bagi lingkungan dan peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman dan penuh rasa hormat dengan adanya Budaya Sapa Karimah. Budaya Buang JIN berhasil menekan perilaku negatif seperti perundungan dan intoleransi, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman. Peningkatan apresiasi terhadap budaya lokal terjadi melalui Budaya Cinta Budaya Bangsa, yang membuat peserta didik lebih mengenal dan mencintai budaya Indonesia. Kesadaran lingkungan meningkat dengan adanya Budaya Semai dan Tumbuh, yang mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap tanaman dan memahami manfaatnya bagi kehidupan. Budaya Piket Asyik melatih keterampilan numerasi, meningkatkan tanggung jawab, serta menumbuhkan kemandirian dalam bertransaksi dan mengelola usaha kecil. Kegiatan pembuatan pakaian adat dari barang bekas mendorong kreativitas peserta didik sekaligus meningkatkan

kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali sumber daya.

Evaluasi terhadap budaya sekolah dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali untuk memastikan efektivitas dan peningkatan kualitas penerapannya. Observasi langsung, diskusi dengan peserta didik, serta rapat antara guru dan tenaga kependidikan dilakukan guna mengevaluasi dampak dan kendala dalam implementasi budaya sekolah. Melalui penerapan budaya sekolah yang terarah dan sistematis, SD Negeri Ngagelrejo I/396 berkomitmen untuk terus mencetak generasi yang berkarakter, cinta budaya, peduli lingkungan, serta memiliki keterampilan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah di SD Negeri Ngagelrejo I/396 dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Beberapa budaya yang sudah diterapkan terus diperbaiki agar lebih efektif dan menarik. Misalnya, Budaya Sapa Karimah tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga

dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di rumah.

Budaya Piket Asyik juga dikembangkan dengan menambahkan variasi tugas, seperti menjaga kebersihan kelas dan membantu mengelola perpustakaan mini di sekolah. Selain itu, Budaya Cinta Budaya Bangsa semakin diperkuat dengan mengadakan kegiatan tahunan, seperti festival budaya yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.

Dalam Budaya Semai dan Tumbuh, peserta didik tidak hanya merawat tanaman, tetapi juga belajar membuat pupuk organik sederhana dari sisa makanan. Evaluasi terhadap budaya sekolah dilakukan secara rutin untuk memastikan manfaatnya tetap dirasakan oleh peserta didik. Dengan pengembangan sederhana ini, SD Negeri Ngagelrejo I/396 terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Kendala/Hambatan Implementasi Budaya Sekolah

Dalam penerapan budaya sekolah di SD Negeri Ngagelrejo I/396, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan konsistensi

dalam menjalankan budaya sekolah. Beberapa peserta didik masih membutuhkan pembiasaan lebih lama agar terbiasa dengan kebiasaan positif, seperti disiplin dalam Budaya Piket Asyik atau selalu bersikap sopan dalam Budaya Sapa Karimah. Selain itu, dukungan dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat, juga menjadi faktor penting. Jika kebiasaan yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah, peserta didik cenderung sulit mempertahankan perilaku yang sudah dibangun. Kendala lainnya adalah kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, karena beberapa budaya sekolah membutuhkan alokasi waktu khusus agar dapat berjalan efektif. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya mengatasi hambatan ini dengan memberikan sosialisasi, melibatkan orang tua, serta melakukan evaluasi secara berkala agar budaya sekolah tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya sekolah di SD Negeri Ngagelrejo I/396 berkontribusi

signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya sekolah yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berbudaya, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial serta lingkungan. Budaya seperti Budaya Sapa Karimah, Budaya Buang JIN, Budaya Piket Asyik, Budaya Cinta Budaya Bangsa, dan Budaya Semai dan Tumbuh memberikan dampak positif dalam meningkatkan interaksi sosial yang harmonis, rasa tanggung jawab, serta sikap nasionalisme di kalangan peserta didik.

Kendala dalam penerapan budaya sekolah, seperti kurangnya kesadaran peserta didik dan keterlibatan orang tua, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan budaya sekolah agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan adanya budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan, SD Negeri Ngagelrejo I/396 dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan

mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arini, A. A., Wiyansih, H. E. W., Khoerunnisa, H. S., Nurjanah, R. A. N. F. S., & Erliana, V. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas*, 1(3), 332–340.
2. Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
3. Febrianti, S. (2024). Pelaksanaan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. 1(5), 124–130.
4. Suwarni, S. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>